

**APLIKASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS V (LIMA)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL KAMAL MANDALLE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru melalui Dual Mode
Sistem pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

OLEH

RUSMIN
20100109237

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU MELALUI DUAL
MODE SISTEM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2013**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Makassar,

2013

R U S M I N

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kehadiran Sang Maha Kuasa yang telah memberi Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas V (Lima) Di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Kamal Mandalle*” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Makassar.

Selama Pelaksanaan studi Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, M.S, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin, M.Ag , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Makassar.
3. Bapak Dr. H. Muh. Amri, Lc, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing, yang telah

meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan dorongan untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Ayahanda M. Amin Kajo dan Ibunda Dra. Nurdiyah Bena atas segala kasih dan sayangnya serta doa yang tak putus – putusnya.
5. Sahabat, teman dan siapapun yang pernah mengisi hari hariku atas cinta dan tawa saat kesetresan membayangiku.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan penelitian	5
E. Defenisi Oprasional	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Demostrasi.....	8
1. Defenisi Metode Demonstrasi Metode Demostrasi.....	8
2. Tujuan Metode Demonstrasi	10
3. Prinsip Prinsip Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih.....	10
4. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi.....	11
5. Kebaikan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi	14
B. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18
2. Faktor – Factor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	19
C. Pembelajaran Fiqih.....	19
1. Konsep Pembelajaran Fiqih.....	19
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	21
3. Pembelajaran fiqih (Bab shalat Idain)	23

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Desain Penelitian	25
C. Lokasi Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Instrument Penelitian	30
G. Analisis Data / Pengolahan Data	31
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	39

IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	42
1. Sejarah singkat MI Darul Kamal Mandalle	42
2. Profil MI Darul Kamal Mandalle	42
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Kamal	44
B. Paparan Data	44
1. Pra Tindakan	44
2. Siklus I	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan Tindakan	47
1. Siklus I Pertemuan I	47
2. Siklus II Pertemuan II	49
c. Observasi	51
1. Siklus I Pertemuan I	51
2. Siklus I Pertemuan II	53
3. Analisa Data Siklus I	56
d. Refleksi	61
3. Siklus II	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan Tindakan	62
1. Siklus II Pertemuan I	63
2. Siklus II Pertemuan II	65
c. Observasi	67
1. Siklus II Pertemuan I	67
2. Siklus II Pertemuan II	70
3. Analisa Data Siklus II	71
d. Refleksi	78

V.	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Perencanaan Pembelajaran dengan metode demonstrasi.....	79
	B. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi.....	80
	C. Penilaian metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa	82
VI.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTARL TABEL

Tabel 3. 1	
Kriteria Nilai Akhir Pada Lembar Observasi Kegiatan Guru	34
Table 3.2	
Kriteria Nilai Akhir Pada Ranah Kognitif	35
Table 3.3	
Kriteria Nilai Akhir Pada Ranah Afektif	36
Table 3.4	
Kriteria Nilai Akhir Pada Ranah Afektif	38
Table 3.5	
Kriteria Nilai Akhir Pada Ranah Afektif	39
Table 4.1	
Table Observasi selama 10 Hari.....	45
Table 4.2	
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	59
Table 4.3	
Ketercapaian Penerapan Tindakan Guru Siklus I.....	60
Table 4.4	
Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II	75
Table 4.5	
Ketercapaian penerapan tindakan guru Siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	
Model Pembelajarn Tindak Kelas	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
Lampiran 2	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	95
Lampiran 3	
Format Soal Pre Tes.....	100
Lampiran 4	
Format Soal Pos tes Siklus I	103
Lampiran 5	
Format Soal Pos tes Siklus II	106
Lampiran 6	
Pedoman Wawancara Guru dan Siswa	109
Lampiran 7	
Daftar Nilai Pre Tes	110
Lampiran 8	
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	111
Lampiran 9	
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	112

ABSTRAK

Nama : Rusmin
NIM : 20100109237
Judul : “ Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Kamal Mandalle
Pembimbing : Dr. H. Muh. Amri, Lc, M.Ag

Salah satu cara agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selama ini banyak para pendidik yang menerapkan metode yang sifatnya monoton seperti ceramah dan hal tersebut kurang efektif dalam mengaktifkan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang tidak pernah lepas pada proses pembelajaran fikih Untuk dapat mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang fikih kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Kamal Mandalle penulis mengadakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, desain yang di gunakan adalah penelitian tindak kelas. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Adapun tahapan penelitian ini adalah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dari hasil penelitian dengan metode demonstrasi memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran fikih dari tahap I 60 % hingga 84 % pada tahap II.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka sebaiknya para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam agar dapat menggunakan karya ini, khususnya pendidik yang membimbing mata pelajaran Fiqih, agar dapat menambah pengetahuan dalam strategi pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (intruction). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkanya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹

Dalam belajar mengajar terkandung dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar-mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum, dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.²

¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo,1984), hal.43

²Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang,UM Press, 2004), hal.60

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang tentunya kualitas pendidikan di setiap sekolah sangat menentukan persaingan di sector pendidikan di masa mendatang. Kondisi demikian mengharuskan sekolah mampu mencetak siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain, maka secara tidak langsung bisa di kreterikan telah berhasil menjalankan manajemen pendidikan dengan dengan baik.

Namun pada kenyataannya MI Darul Kamal Mandalle khususnya pembelajaran fiqih di kelas V masih banyak banyak mengalami permasalahan permasalahan, masalah tersebut antara lain :

1. Semangat siswa masih rendah untuk belajar fiqih, sehingga tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru.
2. Kemampuan berfikir siswa masih rendah,
3. Pembelajaran fiqih yang membosankan dan sulit di fahami
4. Hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran fiqih kurang memuaskan hal ini di tunjukkan dengan nilai yang di dapat siswa untuk criteria ketuntasan minimal yang di tentukan oleh pihak sekolah yaitu 63.³

Dari permasalahan di atas peneliti lebih memilih untuk meneliti lebih lanjut permasalahan mengenai perolehan hasil belajar fiqih siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle, peneliti memilih permasalahan tersebut karena masalah ini cukup kompleks dan termasuk masalah utama yang harus mendapat perhatian.

³*Hasil Observasi dan hasil wawancara guru mata pelajaran fiqih Kelas V MI Darul Kamal Mandalle, tanggal 10 November 2012*

Jika di analisis, perolehan hasil belajar siswa yang sebagian besar masih di bawah KKM di sebabkan oleh cara mengajar guru di MI Darul Kamal pada pembelajarn fiqih masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode monoton yaitu metode ceramah.⁴ Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti beranggapan bahwa seorang guru perlu perlu mengadakan evaluasi dan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu solusi adalah penggunaan metode yang tepat yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁵ Untuk itu peneliti akan menggunakan salah satu metode yang tepat untuk pembelajaran fiqih pada materi “shalat idain” dengan menggunakan metode demonstrasi.

⁴*Ibid...*

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Bereorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2006), hal. 75

Sebagaimana tergambar pada sebuah hadist yang artinya “ *Dari Malik Bin Huwarits Shalatlh Kamu Sebagaimana Kamu Liahat Aku Shalat (HR. Bukhari)*⁶

Berdasarkan hadis tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam memberikan pelajaran shalat itu lebih baik dengan cara mempraktekkan agar siswa bisa langsung mengamati proses cara shalat tersebut, yakni dengan berdiri, rukuk, sujud dan seterusnya.

Dalam metode demonstrasi penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses (cara mengambil wudhu dan tata cara shalat), situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁷

Berdasarkan uraian yang telah di ungkapkan di atas maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajara fiqih. dalam rangkaian itu peneliti mencoba meneliti lebih lanjut dalam penelitian tindakan kelas dengan judul ” **Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas V (Lima) Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Kamal Mandalle.**

⁶Bulughul Marom, *Bab Sifat Shalat*, hal 75

⁷Mahfudh, *Metodologi Pendidkan Agama* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1987), hlm. 64

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah perencanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle?
3. Bagaimana penilaian metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui perencanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle
2. Mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle
3. Mengetahui penilaian metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan

Menambah wacana pendidikan tentang metode pengajaran dan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih

2. Bagi Guru Fiqih

Sebagai masukan bagi guru-guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi fiqih serta sebagai bahan rujukan dalam mengatasi problematika pengajaran fiqih

3. Bagi siswa

Meningkatkan Pemahaman siswa terhadap bidang studi fiqih

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional

E. Defenisi Oprasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini perlu kiranya menulis penjelasan pengertian yang terkandung dalam judul, yaitu :

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat id serta tercapainya tujuan yang telah di tetapkan.⁸

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar dengan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan satu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok

⁸Pupuh Faturahman dan Sorby Sutikno, *Strategi Belajarmengajar- Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Menanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung : PT Radika Aditama, 2007),hal.55

bahasan yang sedang disajikan.⁹

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁰ Hasil belajar disebut juga prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Hasil belajar akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

⁹*Ibid.*, hal 62.

¹⁰Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Presindo, 2008), hal 15.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. METODE DEMONSTRASI

1. Definisi Metode Demonstrasi

Metodologi berasal dari dua kata “metoda dan logos”. Metoda dalam bahasa Yunani berasal dari kata “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan atau cara”, sedangkan “logos” mempunyai arti “ilmu”. Jadi kata “metodologi” jika dijelaskan adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹¹

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹² Dalam metode tersebut antara lain dapat dikembangkan kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menerapkan, mengkomunikasikan.

Dalam sumber lain disebutkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses

¹¹A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (UIN-Malang, Malang, 2008), hal 130.

¹²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta, 1990), hal 150

atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengambil wudhu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan thawaf haji atau umrah, dan sebagainya.¹³

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad saw sebagai pendidik agung banyak banyak mempergunakan metode ini. Seperti dalam mengajarkan wudhu, shalat haji, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya. Dalam suatu hadits Rasulullah SAW pernah menerangkan kepada umatnya, sabda beliau“ *sembahyanglah kamu sebagaimana kamu lihat aku sembahyang*. (H.R. Bukhori).

Dalam pendidikan agama, tidak semua masalah atau materi agama dapat di demonstrasikan, misalnya masalah akidah, keimanan kepada Allah, malaikat, surga dan neraka, adanya siksa kubur, dan lain sebagainya. Tentunya tidak mungkin untuk menggunakan metode demonstrasi. Sebagai metode edukatif, metode ini banyak digunakan dalam bidang ibadah dan akidah. Metode demonstrasi ada dalam batas kewajaran penggunaannya dalam hal :

1. Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberi keterampilan tertentu;
2. Untuk mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa lisan dalam ini lebih terbatas;
3. Untuk menghindari proses belajar mengajar yang bersifat verbalistik;

¹³Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (UM Press, Malang, 2004), hal 67

4. Untuk membantu murid memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik

2. Tujuan Metode Demonstrasi.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.¹⁴ Menurut Nana Sudjana tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.¹⁵ Dari uraian diatas maka dapat diambil suatu benang merahnya bahwasanya tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Prinsip-Prinsip Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

Fikih

Dengan demonstrasi berarti kita menyampaikan sesuatu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang lain mengerti dan memahami.

Oleh karena itu diperlukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian murid

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosda Karya, Bandung:2000), hal.208

¹⁵Nana Sudjana, Op. cit. Hal: 217

- b) Usahakan lebih jelas bagi orang yang sebelumnya tidak memahaminya
- c) Pikirkan pokok-pokok inti dari demonstrasi itu agar murid benar-benar memahaminya.

Senada dengan hal diatas, Supriyadi Saputra memberikan prinsip - prinsip sebagai berikut:

- a. Mengusahakan agar siswa memahami apa yang didemonstrasikan
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah- langkah yang akan dilakukan.
- c. Menyiapkan alat yang sesuai dan dapat diamati dengan jelas oleh anak didik.

Dari uraian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prinsip-prinsip dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih adalah memuat analisis materi pendidikan yang dalam skala lebih luas adalah melakukan analisis terhadap kurikulum yang ada secara operasional.¹⁶

4. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Dalam melaksanakan demonstrasi tidak serta merta dilakukan, karena ketika demonstrasi dilakukan dengan serta merta maka tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan langkah-langkah pelaksanaanya.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁶Nasrulloh Dzinni'am, 1999, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hal.43

I. Perencanaan

Adapun hal yang harus dilakukan dalam melakukan metode demonstrasi adalah:

1. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
 - a. Mempertimbangkan apakah metode itu wajar di pergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan
 - b. Apakah alat yang di perlukan untuk demonstrasi itu bisa di peroleh dengan mudah dan apakah alat alat itu sudah di coba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
2. Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya, sebelum melakukan demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi saat demonstrasi berlangsung.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
4. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah keterangan-keterangannya dapat di dengar dengan jelas oleh

siswa. Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas. Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.

5. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun sebaliknya, terlebih dahulu mengadakan diskusi dan siswa mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang paling baik.

II. Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang perlu dan harus dilakukan dalam melaksanakan metode demonstrasi adalah:

1. Memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya.
2. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
3. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
4. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkan dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri tanpa bantuan guru.
6. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan

suasana yang harmonis.

III. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah disekolah atau dirumah. Selain itu, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya.¹⁷

Dengan demikian, ketika seorang guru akan melaksanakan demonstrasi maka harus memperhatikan beberapa hal diatas`dengan tujuan agar metode ini dapat berjalan dengan yang diharapkan.

5.Kebaikan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi

a. Kebaikan metode demonstrasi

1. Keaktifan muris akan bertambah lebih lebih kalau murid di ikit sertakan
2. Pengalaman murid akan bertambah karena murid murid ikut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi.
3. Pelajaran yang di berikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi murid-murid bukan hanya mendengar suatu uraian yang di berikan oleh

¹⁷*Log. Cit.*,hal. 44-45

guru tetapi juga memperhatikan dan ikut serta dalam pelaksanaan metode demonstrasi.

4. Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihatan, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
5. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya.
6. Melalui metode ini, masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pikiran murid langsung dapat terjawab.
7. Bersifat praktis sebab memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan
8. Bersifat psikologis dalam arti menarik minat anak, sebab pada dasarnya semua manusia ingin mengalami, merasakan sesuatu yang diketahuinya.
9. Bersifat didaktis dalam arti dapat langsung dipelajari dan diajarkan.
10. Bersifat paedagogis dalam arti dengan mudah menaikkan pengertian, sikap, serta keperigelan murid dalam melaksanakan sesuatu¹⁸

Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi

¹⁸Yusuf, Maftuhah dkk, *Metodologi Da'wah Kepada Anak-anak, (Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah Agama Islam Pusat Depag, Malang, 1979/1980)*, hal.34

dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.

Sebagai metode interaksi edukatif, metode tersebut perlu dipadukan dengan metode-metode lainnya, terutama untuk menghindari dan memperkecil kekurangannya.

- b. Diantara kekurangan metode ini adalah
 1. Dalam pelaksanaannya biasanya memerlukan waktu yang relative banyak atau panjang
 2. Apabila tidak di tunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai kebutuhan maka metode tersebut kurang efektif.
 3. Banyak hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas Untuk itu perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini :
 - a. Hendaknya dilakukan atau diterapkan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam kehidupan masyarakat
 - b. Hendaknya diarahkan agar murid dapat memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis
 - c. Hendaknya diusahakan agar semua murid dapat mengikuti semua kegiatan dengan jelas, dengan pengaturan tempat duduk murid
 - d. Dalam mengawali metode tersebut, hendaknya diberikan pengertian sejelas-jelasnya terlebih dahulu mengenai landasan teori dari apa yang

akan didemonstrasikan

Anak usia dini khususnya, umumnya berperilaku dengan mencontoh atau meniru model orang dewasa yang dilihatnya. Dengan melihat keteladanan yang dicontohkan oleh orang tuanya, misalnya keteladanan dalam hal bersahur, berpuasa dan berbuka puasa, anak akan meniru melakukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua, hendaknya memberi contoh teladan beribadah disertai dengan ajakan untuk bersama sama melakukannya. Orang tua dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, diantaranya dengan mengajaknya bersama-sama memilih menu makanan untuk sahur, membeli makanan untuk berbuka puasa dan pemberian pujian dan reward bila anak ikut berpuasa dan melakukan aktivitas ibadah lainnya. Anak dapat mulai berpuasa dimana pengerjaannya pun dapat dilakukan secara bertahap, misalnya hanya sebatas setengah hari. Pembiasaan tersebut dapat diperkuat dengan pemberian reward di akhir bulan, sehingga mereka termotivasi untuk melakukannya sampai selesai. Pengenalan agama sedini mungkin penting dilakukan agar pada saat dia menginjak akil baligh, anak tidak akan canggung lagi dan merasa terpaksa melakukannya, namun telah terbiasa dan tahu bagaimana melakukannya. Pemaksaan maupun ancaman sangat tidak dianjurkan. Dengan menegurnya apabila melakukan sesuatu yang salah, akan membuat anak paham bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik dan tidak boleh diulangi lagi. Namun, anak juga harus diberikan pujian apabila ia dapat melakukan semua kegiatan itu dengan baik. Memujinya ketika melakukan perbuatan yang terpuji meskipun

sedikit, memaafkan kesalahan yang ia lakukan, tidak menganggap bodoh kata-kata dan perbuatannya, dan tidak membebaninya pekerjaan yang diluar batas kemampuannya adalah perbuatan bijak yang seharusnya dilakukan orang tua kepada anaknya Masih banyak lagi contoh ibadah-ibadah yang dapat kita kerjakan untuk mencari rahmat Allah SWT sambil mengenalkan ajaran agama pada anak sebagai bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam Islam, anak-anak adalah amanah, generasi penerus dan agen perubah di masa yang akan datang dan sebagai amanah Allah SWT. Anak-anak haruslah dijaga dengan benar-benar mendidiknya secara Islami, dimana pengaruh dan cara mendidik anak akan sangat mendominasi gaya hidup si anak .

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁹

Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materis tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitaif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apaka siswa telah menguasai suatu materi apa belum. Penilaian merupakan upaya sistematis

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008),hlm.44

yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses suatu pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.²¹

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan luar individu.

Faktor luar individu mencakup yaitu faktor lingkungan dan faktor Instrumental sedangkan dari dalam mencakup kondisi psikologis dan kondisi fisiologis setiap siswa.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Konsep Pembelajaran Fiqih

Fiqih di Madarasah Ibtidaiyyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa

²⁰Kunandar, *langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 176

²¹*Ibid.* hal.44

mengenal, memahami menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan dan pembiasaan.

Pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyyah meliputi ibadah dan fiqih muamalah yang menggariskan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungannya²²

Selanjutnya pelajaran fiqih diarahkan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli (yang diambil dari Al-Qur'an dan Al Hadist) maupun dalil aqli (pemahaman berfikir), pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi dan social.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social
- d. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan akhlak mulia pada siswa seoptimal mungkin, sebagai kelanjutan

²²Kemenag, Standar kompetensi kelulusan dan standar

e. upaya yang lebih dahulu yang dilakukan dalam lingkungan keluarga

Pembelajaran fiqih harus dimulai sejak anak-anak berada di sekolah dasar yang mengajarkan pembelajaran fiqih adalah Madrasah Ibtidaiyyah (MI). MI merupakan salah satu dari pendidikan dasar yang memiliki ciri khas dalam pengajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam undang – undang system pendidikan Nasional BAB VI bagian kedua pasal 17 butir kedua yang berbunyi : Pendidikan dasar yang berbentuk lain yang sederajat.²³

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan utama pendidikan adalah siswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman pengetahuan berhubungan dengan kemampuan atau daya ingat seseorang, apa yang dibaca didengar atau lihat kemudian disimpan dalam ingatannya. Kemudian dapat dipanggil lagi dalam keadaan belum atau tidak teroleh dan hal tersebut merupakan pengetahuannya. Begitu pula pendidikan dalam fiqih tentunya peserta didik harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang fiqih.

Bertumpu pada konsep dan tujuan pembelajaran fiqih, pemerintah menetapkan kurikulum untuk siswa SD/MI pada mata pelajaran Fiqih bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Mampu mengenal rukun Islam, terbiasa berperilaku hidup bersih, mampu

²³<http://manhijismd.wordpress.com/2012/10/10/upaya-guru-dalam-meningkatkan-prestasi-siswapada-mata-pelajaran-fiqih-ibadah>

berwudhu dan mengenal shalat lima fardhu.

- b. Mampu melakukan shalat dengan menserasikan bacaan, gerakan dan mengerti syarat sah shalat dan yang membatalkannya.
- c. Terbiasa melakukan adzan dan iqamah, hafal bacaan qunut dalam shalat dan mampu melakukan zikir dan doa.
- d. Mampu memahami dan melakukan shalat berjamaah, shalat jum'at dan mengerti syarat sah dan sunnahnya, shalat sunnah rawatib, tarawih, witr, shalat Id dan memahami tata cara shalat bagi orang yang sakit.
- e. Mampu memahami dan melakukan puasa Ramadhan, memahami ketentuan puasa sunnah dan puasa yang di haramkan, melaksanakan zakat menurut ketentuan, dan memahami ketentuan zakat fitrah.
- f. Mampu memahami dan melakukan shadaqah dan infaq, memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan yang haram.
- g. Mampu memahami dan melakukan mandi pasca haid, memahami ketentuan jual beli, pinjam meminjam, memberi upah, barang titipan barang temuan serta mampu melakukannya.

Menurut Syaifuddin pada dasarnya tujuan pendidikan fiqh adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri yang berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan dan beribadah kepada Allah Swt, serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

3. Pembelajaran fiqih (Bab shalat Idain)

Idain berarti dua hari raya yaitu idul fitri dan idul adha. Idain memiliki kedudukan penting dalam islam. Hukum melaksanakan shalat idain adalah sunnah muakkad (sunnah yang dikuatkan) karena Rasulullah selalu mengerjakannya tiap tahun. Shalat idul fitri dikerjakan pada tanggal 1 syawal setelah menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan selama satu bulan. Sedangkan shalat Idul adha dilaksanakan pada tanggal 10 zhulhijjah. Shalat idain dikerjakan sekali dalam satu tahun. Waktu shalat idain dikerjakan sampai matahari condong ke barat atau kira kira pukul 06.30 sampai pukul 11.30. shalat idain dikerjakan dua rakaat.²⁴

Tata cara shalat Idil fitri yang perlu di pahami umat islam adalah sebagai berikut:

a. Dilaksanakan secara berjamaah

Apabila shalat idulfitri dilaksanakan di mesjid maka para jamaah di sunatkan melaksanakan shalat Tahiyatul Masjid dua rakaat, apabila dilaksanakan di tanah lapang tdk ada shalat yang dilaksanakan sebelum shalat

b. Untuk memulai shalat idulfitri tidak di kumandangkan adzan dan iqamah

c. Sahalat idul fitri dilaksanakan dua rakaat

d. Berniat shalat Idulfitri

e. Setelah membaca doa iftitah (sebelum membaca membaca surah Al Fatihah)

di teruskan dengan takbir sebanyak 7 kali pada rakaat pertama

²⁴Abdul Mughni dkk, *Mengenal Fiqih 4 untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah* (Surabaya : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009). hal 64

- f. Membaca tasbih, tahmid dan dan takbir dianatara beberapa takbir
- g. Membaca surah Al-fatihah dan surah lain dalam Al-Qur'an
- h. Rukuk, iktidal, sujud pertama, duduk diantara dua sujud, sujud ke dua dan bangun dan bangun tuk berdiri untuk rakaat ke dua.
- i. Pada rakaat ke dua membaca takbir sebanyak 5 kali.
- j. Membaca tasbih, tahmid dan takbir di antara beberapa takbir.
- k. Membaca Al-fatihah dan surah lain dalam Al-qur'an
- l. Rukuk, iktidal, sujud pertama, duduk diantara dua sujud, sujud kedua dan duduk tahiyat akhir di teruskan dengan salam
- m. Selesai shalat dibacakan khutbah idulfitri
- n. Setelah khutbah diakhiri dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan bermaaf maafan²⁵

²⁵*Ibid*,hal 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang di gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan pada subjek penelitian sanagt diutamakan pengungkapan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motovasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.²⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan tealitas empiric di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.²⁷

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa²⁸. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan dibantu guru bidang studi Fiqih sebagai pengamat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

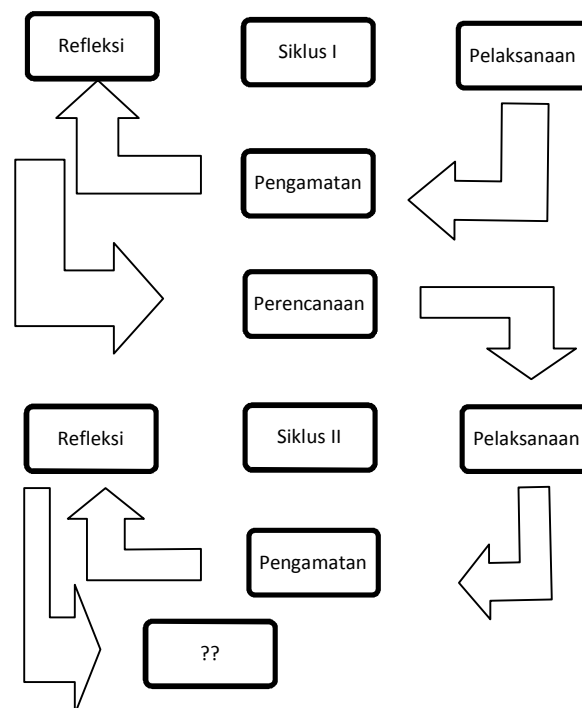
²⁶Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindak Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik* (Malang : UM Press, 2008), Hal. 50

²⁷M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Galia Indonesia, 1988).hal.6

²⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:PT Bumi Akasara,2007), hlm.102

meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu tahap.

Secara sederhana diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)²⁹



Secara rinci prosedur PTK ini dapat digunakan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian

²⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009), hal 104

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MI Darul Kamal Mandalle Pangkep. yang beralamatkan di Jln. Andi Sakka Petta Lolo Km 81 Desa Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Draul Kamal yang berjumlah 6 orang beserta guru mata pelajaran fiqih. Data yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, kondisi siswa pada saat metode dilaksanakan antusias siswa terhadap metode pembelajaran dan lain sebagainya, sedangkan data kuantitatif adalah nilai siswa setelah mengikuti atau melaksanakan tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan³⁰

Agar pengumpulan data berjalan lebih efektif dan efisien, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan diatur melalui strategi sebagai berikut :

³⁰Sugiona, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta, 2009).Hal.224

1. Observasi Parsitipatif

Observasi parsitipatif merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak³¹

Metode ini menghasilkan data tentang gambaran umum proses pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi di MI Darul Kamal Mandalle yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dan evaluasinya.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³². Adapun model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. yakni seorang peneliti bebas melakukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden³⁴

³¹ *Ibid.* hal 310

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991).hal.135

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : GP Pres), hal.217

Oleh karena itu penulis mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu³⁵. Pengumpulan data melalui dokumentasi, di perlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlukan³⁶.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa dokomuntasi adalah sebagai metode untuk mengumpulakn data antara lain :

- a. Sarana dan prasarana
- b. Struktur organisasi
- c. Visi dan misi sekolah
- d. Denah sekolah
- e. Data tentang guru dan pegawai
- f. Data siswa

4. Tes

Tes sebagai instrument sangat lazim di gunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini di sebabkan dalam penelitian tindakan kelas pada

³⁵Sugiono.*Op.Cit*,.hal.329

³⁶Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* (Jakarta : Gaung Persada Press,2009),hal.89

umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrument tes. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula.

F. Instrument Penelitian

Indikator ketercapaian hasil belajar oleh tindakan metode pembelajaran demonstrasi ini diukur secara kuantitatif. Sedangkan indikator mekanisme atau proses terjadinya perubahan diukur secara kualitatif. Untuk itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Lembar Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian ini, ada dua aspek yang diamati yaitu pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang meliputi ranah afektif dan psikomotorik.

2. Tes

Instrumen ini berbentuk pilihan ganda untuk pre test dan post test siklus I dan post test siklus II yang masing-masing berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 5 soal jawaban singkat.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan di luar proses pembelajaran untuk mengetahui persepsi siswa dengan metode demonstrasi dan pendapat guru selaku pihak

observer dalam tindakan

G. Analisis Data / Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh³⁷

Analisis penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Pada siklus ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya Miles

³⁷Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 337

and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami³⁸

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi³⁹ Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan

metode deskriptif. Data-data yang diperoleh dihitung dengan teknik kuantitatif.

Data penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Pengukuran ini berpedoman pada daftar cek. Pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar

³⁸Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 341

³⁹*Ibid.*, hlm. 345

observasi kegiatan guru dalam pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu hasil pengamatan siklus I di bandingkan dengan hasil pengamatan siklus II, sehingga bisa diketahui apakah terjadi peningkatan antara siklus I dan II. Adapun aspek yang diamati pada penelitian ini meliputi 7 indikator yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Apersepsi
- c. Penjelasan materi
- d. Pengolah kelas
- e. Kemampuan melakukan evaluasi
- f. Menyimpulkan materi pembelajaran
- g. Menutup pelajaran⁴⁰

Data tersebut diolah dengan rumus ketercapaian tindakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \Sigma \frac{\text{skor yang diperoleh dari setiap indikar setelah dibobot}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : Penilaian menggunakan konversi kedalam standar 100⁴¹

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian sebagai berikut⁴²

⁴⁰Dikembangkan dari Kunandar, *langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 235

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 133

⁴²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 24

Tabel 3.1
Kriteria Nilai Akhir Pada Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Nilai	Huruf	Keterangan
1	80 – 100	A	Baik Sekali
2	66 – 79	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
4	40 – 55	D	Kurang
5	30 – 39	E	Gagal

Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Setiap ranah mempunyai pedoman berbeda.

Penghitungan hasil belajar pada setiap ranah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif menggunakan tertulis, bentuk objektif pilihan ganda dan jawaban singkat. Dalam ranah kognitif soal tes yang akan diberikan adalah 15 soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal jawaban singkat.

Setelah memperoleh nilai dibobot, maka dilakukan penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \Sigma \text{ nilai setelah dibobot yang didapat dari setiap jawaban yang benar}^{43}$$

⁴³Dikembangkan dari Suharsimi Arikunto, hlm. 23

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Akhir Pada Ranah Kognitif

No	Nilai	Huruf	Keterangan
1	80 – 100	A	Baik Sekali
2	66 – 79	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
4	40 – 55	D	Kurang
5	30 – 39	E	Gagal

b. Ranah Afektif

Data tentang ranah afektif siswa diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung. Aspek kegiatan siswa pada ranah afektif yang diamati pada penelitian ini meliputi 7 indikator yaitu:

1. Mendengarkan dan memperhatikan
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam kelas
4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
5. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas

⁴⁴Dikembangkan dari Suharsimi Arikunto, hlm. 245

6. Mengajukan pertanyaan
7. Menggunakan waktu dengan efektif
8. Menjawab pertanyaan⁴⁵

Keterangan Kriteria Penilaian Setiap Indikator:

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Sedang

Skor 1 =Kurang

Untuk menentukan nilai digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \Sigma \frac{\text{skor yang diperoleh dari setiap indikar setelah dibobot}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : Penilaian menggunakan konversi kedalam standar 100⁴⁶

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian sebagai berikut⁴⁷

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Akhir Pada Ranah Afektif

No	Nilai	Huruf	Keterangan
1	80 – 100	A	Baik Sekali
2	66 – 79	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
4	40 – 55	D	Kurang
5	30 – 39	E	Gagal

⁴⁵ Dikembangkan dari buku Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap (kurikulum tingkat satuan pendidikan) SD, SMP dan SMA* (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm.363

⁴⁶ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 133

⁴⁷ Dikembangkan dari Suharsimi Arikunto, hlm. 245

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik diperoleh dari praktek sholat Idain. Adapun aspek ranah psikomotorik yang diamati pada penelitian ini meliputi 7 indikator yaitu:

1. Cara melafalkan niat sholat
2. Cara takbir rakaat pertama sesudah iftitah
3. Cara takbir rakaat kedua
4. Kefasihan bacaan dalam sholat
5. Ketepatan dalam gerakan
6. Cara melakukan salam
7. Ketepatan urutan⁴⁸

Keterangan Kriteria Penilaian Setiap Indikator:

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Sedang

Skor 1 =Kurang

Setelah penilaian terhadap setiap indikator selesai, kemudian ditentukan nilai akhir ranah psikomotorik siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari setiap indikar setelah dibobot}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : penilaiaan menggunakan konversi kedalam standar 100⁴⁹

⁴⁸Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 234

⁴⁹Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 133

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan taraf ketercapaian sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Akhir Ranah Psikomotorik

No	Nilai	Huruf	Keterangan
1	80 – 100	A	Baik Sekali
2	66 – 79	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
4	40 – 55	D	Kurang
5	30 – 39	E	Gagal

d. Hasil Belajar

Untuk menghitung nilai akhir hasil belajar siswa mulai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{R.k + R.a + R.p}{3}$$

Keterangan:

Na= Nilai akhir

Rk= Ranah kognitif

Ra= Ranah afektif

Rp= Ranah psikomotorik

⁵⁰Dikembangkan dari Suharsimi Arikunto, hlm. 245

Setelah ditentukan kriteria nilai akhir hasil belajar mulai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian hasil dari tiga ranah tersebut dianalisis nilainya berdasarkan ketentuan nilai dari sekolah dari sekolah yaitu 63. Apabila siswa memperoleh nilai di atas 63, maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam belajar. Siswa yang tidak memperoleh nilai di atas 63 maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam belajar.

Kemudian untuk menghitung keberhasilan kelas, yaitu persentase siswa yang tuntas belajar sesuai dengan nilai yang ditentukan sekolah

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \sum \frac{\text{Siswa yang tuntas belajarnya}}{\text{banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria penilaian kecakapan Akademik disesuaikan dengan pedoman di bawah ini:⁵¹

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi	Skor
> 80	Sangat Baik	5
> 60 – 80	Baik	4
> 40 – 60	Cukup	3
> 20 – 40	Kurang	2
≤ 20	Sangat Kurang	1

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus

⁵¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2009), hlm. 259

digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu⁵²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan jalan membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dan wawancara.

I. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra penelitian. Dalam kegiatan ini, hal yang dilakukan adalah: melakukan observasi secara langsung ke sekolah tempat penelitian serta kelas yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan, demikian juga siklus kedua. Selama siklus berlangsung, ada 4 tahapan yang harus dilalui, yakni:

1. Tahap perencanaan

- a. Peneliti menyusun RPP
- b. Menyusun kisi-kisi lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru
- c. Membuat pertes dan postes beserta jawabannya
- d. Menyiapkan materi yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa.

⁵²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 330

2. Implementasi

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat, sebagaimana terlampir. Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai guru dengan dibantu dua orang observer. Pihak yang bertindak sebagai observer adalah guru fiqih kelas V MI Darul Kamal Mandalle Pangkep serta peneliti. Pusat pengamatan adalah untuk mengamati kegiatan peneliti sebagai guru dan juga kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang digunakan sebagai ranah afektif siswa

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Obyek yang diamati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjacli penghambat kurangberhasilan tersebut⁵³

⁵³Wahid Mumi dan Nur Ali, *op.cit.*, him. 101

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah singkat MI Darul Kamal Mandalle

Madrasah Ibtidaiyyah Draul Kamal Mandalle Pangkep berdiri sejak tanggal 29 Desember 1999 dibawah naungan yayasan Kamalul Yakin yang beralamatkan di jalan Andi Sakka Petta Lolo Km 81 Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

2. Profil MI Darul Kamal Mandalle

- a. Nama : MIS Darul Kamal
- b. No statistic Madrasah : 111 2 73 10 0003
- c. Akreditasi Madrasah : C
- d. Alamat lengkap madrasah : Jln. Andi Sakka Petta Lolo Km 81 Desa/
Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten
Pangkajene dan Kepulauan Propinsi Sulawesi
Selatan.
- e. NPWP Madrasah : 00.789.090.8-809.000
- f. Nama Yayasan : Kamalul Yakin
- g. Alamat Yayasan : Jln. Andi Sakka Petta Lolo Km 81
- h. No telfon yayasan : 0410 231 2759
- i. No Akte pendirian yayasan: No. 13 Tanggal 07 April 1993

- j. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- a. Status Tanah : Hibah
- b. Luas Tanah : 2.208m²
- k. Satus Bangunan : Yayasan
- l. Luas Bangunan : 189m²
- m. Data Sisiwa Dalam Tiga Tahun Terakhir :

Tahun	Jenis Kelamin	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2010/2011	Laki-laki	6	1	1	2	2	3	39
	Perempuan	3	6	6	3	4	2	
	Jumlah	9	7	7	6	6	5	
2011/2012	Laki-laki	4	6	1	1	2	3	41
	Perempuan	4	3	6	6	3	2	
	Jumlah	8	9	7	7	5	5	
2012/2013	Laki-laki	7	4	6	1	1	2	49
	Perempuan	6	4	3	6	6	3	
	Jumlah	13	8	9	7	7	5	

- n. Data pendidi dan tenaga kerja

Guru Tetap	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	1	
GTT/GTY	12	
Staf Tata Usaha	-	
Pustakawan	-	
Jumlah	13	

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Kamal

a. Visi

Terwujudnya seorang muslim anak-anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kemampuan yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

b. Misi

- Mengupayakan PBM terlaksana secara efektif dan efisien
- Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami, populis dan berkaulitas.

c. Tujuan

Mencerdaskan dan memberhadapkan kehidupan bangsa sesuai amanat konstitusi dalam rangka mentransformasikan peradaban Indonesia menuju peradaban moderen yang canggih elok dan unggul.

B. Paparan Data

1. Pra Tindakan

Sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi selama 20 hari dan dalam kurung waktu 20 hari peneliti menemukan adanya beberapa bahkan hampir seluruh siswa kelas V (lima) MI Darul Kamal mengalami kesulitan dalam hal pemahaman tentang beberapa hal dalam pelajaran Fikih.

Dari hasil observasi untuk kelas V MI Darul Kamal yang berjumlah 6 orang siswa yang terdiri dari laki laki 1 orang dan perempuan 5 orang peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Table 4.1

Table Observasi selama 10 hari

No	Nama Siswa	Nilai	Ketentuan	
			Sudah	Belum
1	Nuriyadi	30		√
2	Nurfadilla	80	√	
3	Arifah Harfiah	65	√	
4	Riska Amalia	45		√
5	Kasmawati	50		√
6	Sarlinda	40		√
	Jumlah	310	2	4
	Rata – rata	51		
	Persentase		33%	67%

Dari hasil observasi di atas diketahui bahwa nilai rata rata mereka di bawa KKM yang di tentukan sekolah dari jumlah keseluruhan dalam kelas yakni 6 siswa, yang dinyatakan tuntas hanya dua orang atau 33% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 4 orang atau 67%.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di rancang secara bertahap dimana tiap tahap terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) pengamatan atau observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian ini meliputi nilai hasil belajar siswa yang

meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif afektif dan psikomotorik dan kinerja peneliti dalam menerapkan metode demonstrasi.

2. Siklus I

Sebelum melakukan penelitian tahap pertama terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran sebagai pelaksana tindakan. Peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I dan guru memberikan beberapa masukan pada peneliti ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat berjalan secara maksimal.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini dibuat untuk menentukan langkah langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Menyusun RPP sesuai materi dengan metode pembelajaran demonstrasi.
2. Menyusun kisi-kisi lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru.
3. Menyiapkan materi yang terangkum dalam modul pembelajaran.
4. Membuat soal evaluasi/pos-tes beserta jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Kompetensi dasar pada siklus I adalah menjelaskan ketentuan sholat Idain dan mendemonstrasikan tata cara sholat Idain, Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan waktu sholat Idain, menunjukkan tata cara sholat (hal-hal yang disunnahkan, lafal niat sholat Idain dan jumlah takbir beserta lafalnya) dan mendemonstrasikan sholat Idain. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan I pada siklus I ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), dan akhir (penutup), adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I yaitu:

a. Kegiatan awal :

- Guru member salam dan siswa menjawab
- Guru dan siswa membaca do'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai
- Guru mengabsen siswa, dan siswa menjawab
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru

b. Kegiatan inti :

o Tahap Eksplorasi

- Guru bertanya kepada siswa misalnya :
 - Kapan waktu Shalat Idul fitri
 - Berapa kali shalat Idulfitri dilakukan dalam satu tahun
- Guru menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari
- Siswa di bagi menjadi dua kelompok

o Tahap Elaborasi

- Guru menjelaskan inti materi secara jelas
- Guru meminta siswa untuk membacakan niat sholat Idulfitri secara bersama-sama dan secara berkelompok
- Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
- Guru membagikan kertas yang berisi aksra bermakna kepada setiap kelompok
- Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan tugas yang diberikan dengan dibatasi waktu
- Setelah selesai guru menginstruksikan setiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk mempersentasikan hasil tugas.

o Tahap Konfirmasi

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti tentang materi ketentuan sholat.
- Guru mereview materi dengan cara bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari

c. Kegiatan akhir

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran
- Guru meminta siswa untuk menghafal niat sholat Idulfitri dan bacaan dalam sholat
- Guru bersama siswa menutup mata pelajaran dengan membaca do'a.
- Guru dan siswa saling memberi salam

2. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan kedua dari siklus I ini dilaksanakan tes. tes dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Pelaksanaan tindakan II siklus I ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (*pembukaan*), inti (*pelaksanaan*), dan akhir (*penutup*). Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II yaitu :

a. Kegiatan awal

- Guru member salam dan siswa menjawabnya
- Guru dan siswa membaca do'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai
- Guru mengabsen siswa, dan siswa menjawab.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru.

b. Kegiatan inti

o Tahapa Ekplorasi

- Guru menyampaikan pokok pembahasan minggu sebelumnya
- Guru menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu
- Guru meminta siswa untuk membacakan niat sholat secara bersama-sama.

o Tahap elaborasi

- Guru menjelaskan kembali tata cara shalat Idulfitri dan untuk memperjelas uraian tata cara sholat Idulfitri guru menggunakan laptop lalu memutar video tentang sholat Idulfitri dan siswa mengamati

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sholat Idulfitri bersama kelompoknya dengan dibatasi waktu
- Setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok untuk maju kedepan mendemonstrasikan sholat Idulfitri dan kelompok lainnya memperhatikan dan menganalisa
- o Tahap konfirmasi
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti
 - Guru mereview materi dengan cara bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari

c. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran
- Siswa mengerjakan post test siklus I
- Guru bersama siswa menutup mata pelajaran dengan membaca do'a.
- Guru dan siswa saling memberi salam

c. Observasi

1. Siklus I Pertemuan I

Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, dilanjutkan dengan presensi sehingga dapat diketahui bahwa

keseluruhan siswa hadir pada saat itu. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sebagian siswa baru membuka buku pelajaran, sebagian yang lain masih terlihat asik berbicara dengan teman sebangkunya.

Selanjutnya untuk menarik perhatian siswa lebih lanjut, peneliti mulai menggali pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dengan menanyakan kepada siswa kapan shalat idain di laksanakan?, namun siswa masih terlihat pasif untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Ketika peneliti mempersilahkan untuk berkelompok, siswa mulai beranjak dari tempat duduknya untuk bergabung dengan kelompok masing-masing,

Ketika peneliti menyampaikan materi, beberapa siswa mulai terlihat kurang memperhatikan. Sebagian siswa terlihat asyik berbicara dengan teman-temannya dan bermain sendiri. Peneliti kemudian mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan sedikit bermain tebaca gambar yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan kembali berkonsentrasi pada pembelajaran.

Kemudian untuk mempermudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari siswa, peneliti memberikan permainan

aksara bermakna. Ketika peneliti menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, siswa begitu antusias sehingga suasana kelas sangat tenang karena mendengarkan penjelasan peneliti. Selanjutnya peneliti membagikan kertas kepada setiap kelompok yang menjadi observer dan peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan permainan dengan dibatasi waktu 10 menit. Setelah itu siswa mengerjakan secara berkelompok, dan peneliti berkeliling mengamati siswa serta memberi arahan, bimbingan, dan memantau jalannya kegiatan dalam mengerjakan tugas kelompok.

Setelah siswa selesai mengerjakannya, maka setiap kelompok menunjuk salah satu temannya sebagai perwakilan untuk mempersentasikan mendemonstrasikan hasil tugas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir (penutup), peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menghafal niat sholat idulfitri dan bacaan dalam sholat idulfitri dirumah dan peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

2. Suklus I pertemuan II

Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa dan menanyakan keadaan siswa, membaca presensi siswa, sehingga dapat diketahui

siswa yang hadir saat itu. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu, peneliti menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua, untuk menarik perhatian siswa lebih lanjut, peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara acak sesuai dengan materi sebelumnya dan siswa terlihat banyak yang mampu menjawab dengan benar dan dengan suara yang serentak mereka menjawab, jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu, setelah itu peneliti meminta siswa untuk membaca salah satu niat sholat bersama-sama. Ketika siswa membaca niat sholat Idulfitri bersama-sama, ada beberapa siswa yang terlihat asyik berbicara dengan teman kelompoknya, sehingga peneliti meminta siswa yang asyik berbicara dengan teman kelompoknya untuk membaca niat sholat dengan suara keras dan berdiri ditempat duduknya.

Ketika peneliti menjelaskan materi, semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak ada yang bergurau atau berbicara dengan teman sekelompoknya hal ini disebabkan karena adanya laptop yang memutar video sholat sehingga perhatiannya siswa lebih fokus. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sholat bersama kelompoknya seperti apa yang

sudah dijaskan oleh peneliti dan apa yang sudah diamati oleh siswa tentang tata cara sholat Idulfitri. Kemudian setelah selesai waktu belajar, peneliti meminta setiap kelompok maju kedepan untuk mendemonstrasikan sholat Idulfitri secara bergiliran, sedangkan kelompok yang belum mendapat giliran maju kedepan memperhatikan dan menganalisa kelompok yang maju kedepan. Ketika kelompok 2 maju kedepan sebagian kelompok lainnya tidak memperhatikan sehingga peneliti harus mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan menggunakan semacam permainan sederhana yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan kembali berkonsentrasi pada pembelajaran. Setelah dilakukan aktivitas ini, konsentrasi peserta didik mulai muncul kembali.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengenai hal-hal yang kurang dipahami mereka dalam materi yang telah dijelaskan. Pada pertemuan kali ini sebagian siswa sudah mulai berani bertanya kepada peneliti. Kemudian peneliti mereview materi dengan cara bertanya jawab kepada beberapa siswa, namun sebagian siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti

Kegiatan akhir, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan

berikutnya. Sebelum soal post tes diberikan, siswa diberi kesempatan membaca modul selama 3 menit, kemudian siswa diberikan soal post tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode demonstrasi. Soal tes berjumlah 15 yang berbentuk pilhan ganda 10 dan 5 soal berbentuk esai jawaban singkat dengan alokasi waktu 10 menit.

3. Analisis Data siklus I

Hasil Pengamatan dengan metode demonstrasi pada tahap satu di peroleh hasil sebagai berikut :

a. Data hasil belajar siswa yang mengikuti tiga ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif

Data hasil tes siswa skor individu yang didapat pada saat pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 80–100 adalah sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 56–65 adalah sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 40-55 adalah sebanyak 2 siswa, dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 61. Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa termasuk kategori kurang. Data nilai kognitif masing-masing siswa pada pembelajaran Fiqih kelas V MI Darul Kamal pada siklus I dapat dilihat pada lampiran (8).

2. Ranah Afektif

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 7 indikator yaitu:

1. Mendengarkan dan memperhatikan
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam kelas
4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
5. Mengajukan pertanyaan
6. Menggunakan waktu dengan efektif
7. Menjawab pertanyaan

Adapun kemampuan ranah afektif siswa pada siklus I berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 80–100 adalah sebanyak 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 66–79 adalah sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 40-55 adalah sebanyak 3 siswa dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 63. Sesuai dengan rata-rata kelas maka ketercapaian kemampuan ranah afektif siswa termasuk kategori baik. Data nilai pada lembar aktifitas masing-masing siswa selama proses pembelajaran kelas V MI

Darul Kamal pada siklus I dapat dilihat pada lampiran (8)

3. Ranah Psikomotorik

Data kemampuan siswa pada ranah psikomotorik yang terdapat pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah psikomotorik) yang diamati pada penelitian ini meliputi 7 indikator yaitu :

1. Cara melafalkan niat shalat Idulfitri
2. Cara takbir rakaat pertama sesudah iftitah
3. Cara takbir rakaat kedua
4. Kefasihan bacaan dalam sholat Idulfitri
5. Ketepatan dalam gerakan
6. Cara melakukan salam
7. Ketepatan urutan

Adapun kemampuan ranah psikomotorik siswa berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 80–100 adalah sebanyak 2 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 66–79 adalah sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai 56–65 adalah sebanyak 2 siswa, yang mendapat nialia 40-55 adalah sebanyak 1 siswa dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 69. Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian kemampuan ranah psikomotorik siswa

termasuk kategori baik. Data nilai pada lembar aktifitas masing-masing siswa selama praktek sholat Idulfitri kelas V MI Darul Kamal pada siklus I dapat dilihat pada lampiran (8).

b. Data hasil belajar siswa pada siklus I

Data nilai akhir hasil belajar siswa pada siklus I yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah

Table 4.2

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Siklus I
1	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 63 atau yang belum tuntas belajar	3 (50%)
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 63 atau yang sudah tuntas belajar	3 (50%)
3	Rata-rata kelas	64,5%

Dari Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 63 sama dengan siswa yang mendapat nilai di atas 63 yaitu masing-masing 3 orang siswa dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 64,5. Sesuai dengan tabel tersebut maka kelas tersebut belum bisa dikatakan tuntas karena belum terdapat 80% siswa yang mencapai ketuntasan individu. Data dari hasil belajar kelas V MI Darul Kamal siklus I dapat dilihat pada lampiran (8)

c. Data hasil observasi guru selama kegiatan pembelajarn

Pengukuran ketercapaian tindakan guru pada setiap tahap ini berpedoman pada daftar cek (√) keterlaksanaan pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian diketahui keberhasilan guru dalam menerapkan tindakan yang tampak ditunjukkan pada table di bawah ini :

Tabel 4.3

Ketercapaian Penerapan Tindakan Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pengamatan			
		4	3	2	1
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran		√		
2	Apersepsi		√		
3	Penjelasan materi			√	
4	Pengelolaan kelas		√		
5	Kemampuan melakukan evaluasi		√		
6	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
7	Menutup pelajaran		√		
Jumlah			18	4	
Nilai		78,5%			

Keterangan:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Berdasarkan hasil data observasi, persentase nilai rata-rata adalah 78,5%, hal ini ketercapaian penerapan tindakan guru pada siklus I termasuk dalam kategori cukup.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II.

Selama siklus I berlangsung, peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Meskipun masih ditemui beberapa kendala diantaranya :

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif setelah beberapa menit KBM berlangsung.
2. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah yaitu: ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, dari 6 siswa hanya 3 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan belajar sebesar 64% dengan kategori cukup.
3. Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 64,5%. Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan, yakni sekurang-kurangnya 80% dari

keseluruhan siswa telah mencapai skor 63, Sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk menyelesaikan materi yang belum dikuasai siswa.

4. Keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

3. Siklus II

Siklus II penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan kedua dari siklus ini dilaksanakan postes. Postes dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi proses pembelajaran yang lumayan baik, untuk perbaikan maka ada beberapa hal yang akan dilakukan pada siklus II ini agar pelaksanaan tindakan lebih maksimal. Perencanaan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini yaitu meliputi:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II
2. Menyusun kisi-kisi lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
3. Menyiapkan materi yang terangkum dalam modul pembelajaran
4. Membuat soal evaluasi/pos-tes beserta jawaban.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan I didasarkan pada tahap perencanaan yang telah disusun dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan diterapkan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini melalui 4 tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan I siklus II ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (*pembukaan*), inti (*pelaksanaan*), dan akhir (*penutup*). Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I yaitu:

a. Kegiatan awal

- Guru member salam dan siswa menjawabnya
- Guru dan siswa membaca do'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai
- Guru mengabsen siswa, dan siswa menjawab.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru
- Mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran dengan membaca takbir bersama-sama

b. Kegiatan inti

- Tahap eksplorasi
 - Guru bertanya kepada siswa. Misalnya :
 - Kapan pelaksanaan shalat Iduladha?
 - Berapa jumlah rakaat shalat Iduladha secara keseluruhan?
 - Guru menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan di pelajari
 - Siswa di bagi menjadi 3 kelompok
- Tahap elaborasi
 - Guru menjelaskan inti materi secara garis besar tentang ketentuan shalat Iduladha
 - Guru meminta siswa membacakan niat shalat iduladha secara bersama sama dan berkelompok
 - Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
 - Guru membagikan kertas yang berisi aksara bermakna kepada setiap kelompok
 - Guru menginstruksikan untuk melakukan tugas dengan di batasi oleh waktu
 - Setelah selesai menginstruksikan setiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk mempersentasikan hasil tugas.
- Tahap konfirmasi

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal hal yang belum dimengerti tentang materi ketentuan shalat Iduladha
- Guru meriview dengan cara bertanya jawab tentang materi yang di pelajari

c. Kegiatan akhir

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran
- Guru meminta siswa untuk menghafal niat shalat Iduladha dan bacaan dalam shalat Iduladha
- Guru bersama siswa menutup mata pelajaran dengan membaca do'a
- Guru dan siswa saling member salam

2. Siklus II pertemuan II

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada tahap ini. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke II ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (*pembukaan*), inti (*pelaksanaan*) dan akhir (*penutup*). Adapun pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II yaitu :

a. Kegiatan awal

- Guru member salam dan siswa menjawabnya
- Guru dan siswa membaca do'a bersama sama sebelum

pelajaran dimulai

- Guru mengabsen dan siswa menjawab
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru

b. Kegiatan inti

- Tahap Eksplorasi
 - Guru menyampaikan pokok-pokok bahasan minggu sebelumnya
 - Guru menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari
 - Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu
 - Guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca niat sholat Iduladha
 - Guru meminta siswa untuk membacakan niat sholat Iduladha secara bersama-sama
- Tahap Elaborasi
 - Guru menjelaskan kembali tata cara sholat Iduladha dan untuk memperjelas uraian tata cara sholat Iduladha guru menggunakan laptop lalu memutar video tentang sholat Iduladha dan siswa mengamati

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sholat Iduladha bersama kelompoknya dengan dibatasi waktu
- Setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok untuk maju kedepan mendemonstrasikan sholat Iduladha dan kelompok lainnya memperhatikan dan menganalisa
- Tahap Konfirmasi
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti
 - Guru mereview materi dengan cara bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari

c. Kegiatan akhir

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran
- Siswa mengerjakan post test siklus II
- Guru bersama siswa menutup mata pelajaran dengan membaca do'a.
- Guru dan siswa saling memberi salam

c. Observasi

1. Siklus II Pertemuan I

Begitu peneliti masuk kelas langsung mengucapkan salam, dilanjutkan dengan presensi sehingga dapat diketahui bahwa siswa

yang hadir saat itu adalah sebanyak 6 siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, etika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran suasana kelas sangat tenang dan semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Selanjutnya untuk menarik perhatian siswa lebih lanjut, peneliti mulai menggali pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dengan menanyakan kepada siswa kapan hari raya Iduladha dilaksanakan?, dengan kompak siswa menjawab dengan tepat. Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar, yang terdiri dari 2 orang. Ketika guru mempersilahkan untuk berkelompok, siswa mulai beranjak dari tempat duduknya untuk bergabung dengan kelompok masing-masing, kemudian peneliti membagikan modul kepada siswa.

Ketika peneliti menyampaikan materi, semua siswa memperhatikan. Ditengah-tengah menyampaikan materi, peneliti memberikan permainan secara sederhana yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat, dan supaya suasana kelas tidak membosankan pada saat pembelajaran. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membaca lafal niat sholat Iduladha secara bersama-sama dan secara berkelompok.

Kemudian untuk mempermudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari siswa, peneliti memberikan permainan

aksara bermakna. Ketika peneliti menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, siswa begitu antusias sehingga suasana kelas sangat tenang karena mendengarkan penjelasan peneliti. Selanjutnya peneliti membagikan kertas kepada setiap kelompok yang dibantu oleh teman sejawat yang menjadi observer dan peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan permainan dengan dibatasi waktu 10 menit.

Setelah siswa selesai mengerjakannya, maka setiap kelompok menunjuk salah satu temannya sebagai perwakilan untuk mempersentasikan hasil tugas dengan mengisi aksara bermakna, dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengenai hal-hal yang kurang dipahami mereka dalam materi yang telah dijelaskan. Kemudian siswa sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti kepada peneliti. selanjutnya mereview materi dengan cara bertanya jawab kepada beberapa siswa, dan siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Kegiatan akhir (penutup), peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menghafal niat sholat Iduladha dan bacaan dalam sholat Iduladha

dirumah dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus II Pertemuan II

Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa dan menanyakan keadaan siswa, membaca presensi siswa, sehingga dapat diketahui siswa yang hadir saat itu adalah sebanyak 6 siswa, jadi jumlah kelas lengkap dan tidak ada yang absen. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu, peneliti menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua siklus II, untuk menarik perhatian siswa lebih lanjut, peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara acak sesuai dengan materi sebelumnya dan siswa terlihat banyak yang mampu menjawab dengan benar dan dengan suara yang serentak mereka menjawab. Setelah itu peneliti meminta siswa membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu, dengan hitungan 2 siswa harus berbentuk kelompok seperti pertemuan yang lalu. Kemudian peneliti menunjuk beberapa siswa untuk membaca niat sholat Iduladha, setelah itu dibaca bersama-sama.

Sebelum peneliti menjelaskan materi, siswa biar tambah semangat dan termotivasi diajak bermain tepuk. Setelah semua siswa sudah siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan kembali sekilas tentang tata cara

sholat Iduladha dan untuk memperjelas uraian tersebut guru menggunakan laptop lalu memutar video tata cara sholat Iduladha. Ketika peneliti menjelaskan materi, semua siswa memperhatikan penjelasan peneliti dan tidak ada yang bergurau atau berbicara dengan teman sekelompoknya hal ini disebabkan karena perhatiannya siswa lebih fokus. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sholat Iduladha bersama kelompoknya seperti apa yang sudah dijelaskan oleh peneliti dan apa yang sudah diamati oleh siswa tentang tata cara sholat Iduladha.

Kegiatan akhir, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Siswa diberi kesempatan membaca modul selama 3 menit, kemudian siswa diberikan soal post tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode demonstrasi. Soal tes berjumlah 15 yang berbentuk pilhan ganda 10 dan 5 soal berbentuk esai jawaban singkat dengan alokasi waktu 10 menit.

3. Analisa data siklus II

Hasil pengamatan dengan metode demonstrasi pada siklus II di peroleh hasil sebagai berikut :

a. Data hasil siswa yang meliputi tiga ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif

Data hasil tes siswa di peroleh dari skor individu yang di dapat pada saat pembelajaran dengan metode demonstrasi, skor tersebut di konversikan menjadi nilai untuk masing-masing siswa. Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 80–100 adalah sebanyak 4 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 66-79 adalah sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai 56–65 adalah sebanyak 1 siswa, dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 80. Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa termasuk kategori baik. Data nilai pada ranah kognitif masing-masing siswa pada pembelajaran Fiqih kelas V MI Darul Kamal Mandalle pada siklus II dapat dilihat pada lampiran (9)

2. Ranah Afektif

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada siklus II diperoleh dari hasil observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 7 indikator yaitu :

1. Mendengarkan dan memperhatikan
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam kelas

4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
5. Mengajukan pertanyaan
6. Menggunakan waktu dengan efektif
7. Menjawab pertanyaan

Adapun kemampuan ranah afektif siswa tiap indikator pada siklus II berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 80–100 adalah sebanyak 5 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 66–79 adalah sebanyak 1 siswa, dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 85. Sesuai dengan tabel di atas maka ketercapaian kemampuan ranah afektif siswa termasuk kategori sangat baik. Data nilai pada lembar afektif masing-masing siswa selama proses pembelajaran kelas V MI Darul Kamal Mandalle siklus II dapat dilihat pada lampiran (9)

3. Ranah Psikomotorik

Data kemampuan siswa pada ranah psikomotorik yang terdapat pada siklus II diperoleh dari hasil observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah psikomotorik) yang diamati pada penelitian ini meliputi 7 indikator yaitu:

1. Cara melafalkan niat shalat iduladha
2. Cara takbir rakaat pertama sesudah iftitah

3. Cara takbir rakaat kedua
4. Kefasihan bacaan dalam sholat
5. Ketepatan dalam gerakan
6. Cara melakukan salam
7. Ketepatan urutan

Adapun kemampuan ranah psikomotorik siswa berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 80–100 adalah sebanyak 5 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 66–79 adalah sebanyak 1 siswa, dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 83. Sesuai dengan tabel di atas maka ketercapaian kemampuan ranah psikomotorik siswa termasuk kategori baik. Data nilai pada lembar masing-masing siswa selama praktek sholat kelas V MI Darul Kamal Mandalle siklus II dapat dilihat pada lampiran (9)

b. Data hasil belajar siswa siklus II

Data nilai akhir hasil belajar siswa pada siklus II yang mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 4.4

Table 4.4**Daftar hasil belajar siswa siklus II**

No	Keterangan	Siklus II
1	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 63 atau yang belum tuntas belajar	1 (16%)
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 63 atau yang sudah tuntas belajar	5 (84%)
3	Rata – rata kelas	82%

Dari Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 63 adalah sebanyak 1 (16%) siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas 63 adalah sebanyak 5 (84%) siswa dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 82%. Sesuai dengan tabel di atas maka kelas tersebut telah bisa dikatakan tuntas karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 82%, suatu kelas dikatakan tuntas jika di kelas tersebut terdapat 80% siswa telah mencapai ketuntasan individual. Data nilai hasil belajar masing-masing siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle pada siklus II dapat dilihat pada lampiran (9)

c. Data hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran

Data hasil observasi peneliti digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti memberi motivasi pada siswa dengan menggali pengetahuan awal. Untuk menarik perhatian siswa lebih lanjut, guru memberikan beberapa pertanyaan secara acak sesuai dengan materi sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan apersepsi.. Hasil observasi kinerja peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.5
Ketercapaian penerapan tindakan guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pengamatan			
		4	3	2	1
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran		√		
2	Apersepsi		√		
3	Penjelasan materi	√			
4	Pengelolaan kelas	√			
5	Kemampuan melakukan evaluasi		√		
6	Menyimpulkan materi Pembelajaran	√			
7	Menutup pelajaran		√		
	Jumlah	12	12		
	Nilai	85%			

Keterangan:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Berdasarkan hasil data observasi, skor yang diperoleh 24. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 85%, hal ini ketercapaian penerapan tindakan guru pada tahap II termasuk dalam kategori sangat baik

- d. Hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran fiqih (sekaligus menjadi observer) mengenai pelaksanaan metode demonstrasi.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran fiqih. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran (6)

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle

Peneliti: Apakah kamu senang dengan pelajaran hari ini?

Siswa : Ya bu senang sekali, karena bisa melihat

Praktek sholat idain secara langsung melalui video, dan setelah itu kami juga praktek sholat Idain jadi teringat hari lebaran bu.

Peneliti: Apakah kamu paham dengan materi yang telah dipelajari tadi?

Ilmia : Iya bu paham, karena selain bisa melihat praktek sholat idain secara langsung, ibu guru juga

menjelaskan dan mempraktekkan sholat Idain.

Guru Fiqih kelas V juga memberikan tanggapan mengenai penggunaan metode demonstrasi, berikut petikan wawancara dengan beliau :

“Metode ini sangat cocok dengan pelajaran fiqih materi sholat Idain. Karena siswa bisa langsung mengamati tata cara sholat idulfitri secara langsung melalui vidio dan siswa sudah ikut aktif dalam melaksanakan metode demonstrasi dan peningkatan hasil belajar sudah maksimal jika dibandingkan dengan hasil pretes yang dilaksanakan.”

Peningkatan nilai yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah dilakukan tindakan menggambarkan bahwa penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih tentang materi saholat Idain.

d. Refleksi

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik), beserta penilaian hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran metode demonstrasi siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari paparan data hasil penelitian dapat dianalisa dengan cara membandingkan data yang diperoleh pada pertemuan pertama dengan pertemuan selanjutnya, yaitu antara pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dengan yang tidak menggunakan metode demonstrasi, memiliki hasil yang jauh berbeda, di mana dalam pembelajaran yang tidak menggunakan metode demonstrasi siswa-siswa banyak mengalami kebosanan dan kesulitan dalam memahami pelajaran fiqih dan hasil belajar mereka dibawah KKM.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, 82% siswa merasakan peningkatan yang besar terhadap hasil belajar, dalam pelajaran Fiqih, sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar

A. Perencanaan Pembelajaran dengan metode demonstrasi

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V MI Darul Kamal Mandalle dilaksanakan dalam 2 tahap. Peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu mengadakan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas V MI Darul Kamal Mandalle selama proses pembelajaran sebelumnya yang dilakukan oleh guru Fiqih. Dalam observasi awal dapat diketahui bahwa selama ini guru fiqih hanya menerapkan pembelajaran konvensional dengan model ceramah yang kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, sehingga siswa tidak terlalu

memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kurang memuaskan, ditunjukkan dengan nilai yang didapat siswa setiap diadakan ulangan banyak yang mendapatkan nilai diawah KKM yang ditentukan sekolah.

Kemudian Peneliti mengadakan pre tes untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi. Dari hasil pretes dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mereka dibawah KKM yang ditentukan sekolah, dari jumlah siswa keseluruhan dalam kelas yakni 6 siswa yang dinyatakan tuntas hanya 2 siswa atau sebesar 40% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 60%.

Setelah mengetahui kondisi pembelajaran fiqih dan hasil pre tes di kelas V MI Darul Kamal Mandalle, selanjutnya peneliti pada siklus I menyusun RPP sesuai materi dengan metode pembelajaran demonstrasi dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran siklus I bisa berjalan secara maksimal. Menyusun kisi-kisi lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan lembar observasi siswa pelaksanaan pembelajaran oleh guru untuk menunjang proses jalannya pembelajaran. Menyiapkan materi yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa. Membuat soal evaluasi/postes beserta jawaban.

B. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan siklus I ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (*pembukaan*), inti (*pelaksanaan*), dan akhir (*penutup*). Selama penelitian, peneliti dibantu oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2012 dan

seorang guru mata pelajaran Fiqih kelas V MI Darul Kamal Mandalle, dalam penelitian ini mereka sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Selama tahap pertama berlangsung, peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cukup baik. Meskipun masih ditemui beberapa kendala. Diantaranya:

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif setelah beberapa menit KBM berlangsung.
2. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa yang mencakup 3 ranah yaitu: ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, dari 6 siswa hanya 2 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan belajar sebesar 64% dengan kategori cukup.
3. Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 64,5%. Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan, yakni sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai skor 63, Sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk menyelesaikan materi yang belum dikuasai siswa.
4. Keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa

tercapai dengan maksimal

Pada siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II tidak terdapat indikator yang memperoleh nilai tidak maksimal dalam penerapan pembelajaran metode demonstrasi

C. Penilaian metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang diteliti meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik . Penilaian tiap ranah berbeda. Rincian tingkat penilaian setiap ranah akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Ranah kognitif

Tingkat kemampuan ranah kognitif siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan. Dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1
Data Hasil Tes Tulis Siswa (Ranah Kognitif)

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Keseluruhan	371	485
2.	Rata-rata Kelas	61	80

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan ketercapaian kemampuan ranah kognitif yaitu dengan rata-rata 61 pada siklus I dan meningkat menjadi 80 pada siklus II. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian termasuk dalam kategori baik.

2. Ranah afektif

Tingkat hasil belajar pada ranah afektif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Secara keseluruhan hasil penguasaan kemampuan ranah afektif siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2

Ketercapaian Kemampuan Ranah Afektif

No	Keterangan	Ranah Afektif Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah keseluruhan	379	510
2.	Rata-rata	63	85

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan ketercapaian kemampuan ranah afektif yaitu dengan rata-rata 63 pada siklus I dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian termasuk dalam kategori sangat baik

3. Ranah psikomotorik

Tingkat hasil belajar pada ranah psikomotorik dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Secara keseluruhan hasil penguasaan kemampuan ranah psikomotorik siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.3
Ketercapaian Kemampuan Ranah Psikomotorik

No	Keterangan	Ranah Afektif Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah keseluruhan	415	500
2.	Rata-rata	69	83

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan ketercapaian kemampuan ranah psikomotorik yaitu dengan rata-rata 69 pada siklus I dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian termasuk dalam kategori sangat baik.

4. Hasil Belajar

Data nilai akhir hasil belajar siswa yang meliputi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan mulai dari hasil pre tes, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5.4
Penilaian Hasil Belajar dari Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Sebelum tahap	Siklus I	Siklus II
1	Nuriyadi	30	45	58
2	Nurfadilla	80	83	96
3	Arifah Harfiah	65	81	91
4	Riska Amalia	45	55	78
5	Kasmawati	50	68	93
6	Sarlinda	40	55	80

Jumlah	310	387	496
Rata-rata kelas	51	64,5	82
Jumlah siswa yang tuntas	2	3	5
Rata-rata	33%	50%	84%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	3	1
Rata-rata	67%	50%	16%

Bedasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya metode demonstrasi yaitu 33% menjadi 50% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 3 siswa dan 84 pada siklus II dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 5 siswa dari 6 siswa. Dari hasil menunjukkan bahwa kecakapan akademik untuk kelas V termasuk kategori sangat baik dengan skor.

Dilihat dari setiap tahap dan pertemuan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, tampak bahwa terjadi perubahan proses pembelajaran yang lebih baik dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih mulai dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik mengalami peningkatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama proses observasi dan pelaksanaan dalam dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle dalam pelajaran Fiqih, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi fiqih yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa, menyusun soal-soal serta lembar jawaban, menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
2. Pelaksanaan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Kamal Mandalle dilaksanakan selama dua siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklus, setiap diakhir siklus dilakukan pos tes. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pre tes.
3. Proses evaluasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *demonstrasi* untuk meningkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes yang dilaksanakan berupa tes tulis dengan jumlah soal 15. Berdasarkan nilai kognitif yang telah dilakukan

terlihat adanya peningkatan ketercapaian yaitu dengan rata-rata 64% pada siklus I dan meningkat menjadi 82% pada siklus II. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian kecakapan akademik termasuk dalam kategori baik. Sedangkan ketercapaian ranah afektif adanya peningkatan ketercapaian kemampuan ranah afektif yaitu dengan rata-rata 63 pada siklus I dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan tingkat hasil belajar pada ranah psikomotorik ada peningkatan yaitu dengan rata-rata 69 pada siklus I dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. Sedangkan nilai akhir hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari pre tes, siklus I dan siklus II. Sebelum diterapkannya metode demonstrasi yaitu 33% menjadi 50% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 3 siswa dan 84% pada siklus II dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 5 siswa dari 6 jumlah siswa keseluruhan.

B. Saran

Dengan rendah hati peneliti akan mengemukakan saran-saran yang sekiranya bermanfaat, adapun saran-saran sebagai berikut :

1. Peserta didik, agar lebih belajar dan terus belajar dengan sesuka hati, kreatif mungkin dan juga buatlah belajar menjadi menyenangkan dengan jalan yang tidak melanggar syari'at Islam.

2. Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam agar dapat menggunakan karya ini, khususnya pendidik yang membimbing mata pelajaran Fiqih, agar dapat menambah pengetahuan dalam strategi pembelajaran. Masih banyak model-model pembelajaran dan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dzinni'am, Nasrulloh. 1999. *Skripsi* Malang : Fakultas Tarbiyah UIN.
- Faturahman, Pupuh dan Sutikno, Sorby. 2007. *Stratrgi Belajar Mengajar- Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung : PT Radika Aditama.
- Ghofir Abdul, Suharsimi. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.Malang,UM Press.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Researc 2*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Inganah,Sitti. 2004 *Belajar dan Pembelajar*, Malang, UMM Press, 2004)
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta. GP Press
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Kunandar S.pd. M.si. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Mahfudh, 1987 *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda Karya
- Mukhtar. 2009. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maftuhah, Yusuf dkk. 1980. *Metodologi Da'wah Kepada Anak Anak, (Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah Agama Islam*. Pusat Depag, Malang.

- Mughni, Abdul dkk. 2009. *Mengenal Fiqih 5 Untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri.
- Murni Wahid dan Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian* Jakarta : Galia Indonesia.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ramayulis, 1990 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Bereorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana Perdana Media Grup.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D* . Bandung: CV Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Wahidah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah*. <http://manhijismd.wordpress.com> 2012/10/10, 18 November 2012.
- Widoyoko, Eko Putra. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Yasin, Yasin. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. UIN-Malang, Malang,
- Zuhaerini dan Ghofir Abdu, 2004. *Metodologi Pembelajaran PAI*. Malang : UM Pres

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : MI Darul Kamal
Mata pelajaran : Fikih
Kelas/ Semester : V/Genap
Alokasi waktu : 4x35 Menit (2x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengenal ketentuan sholat idain

B. Kompetensi dasar

1. Menjelaskan ketentuan sholat idulfitri
2. Mendemonstrasikan tata cara sholat idulfitri

C. Indikator

1. Menjelaskan waktu pelaksanaan sholat idulfitri
2. Menunjukkan tata cara sholat idulfitri (hal-hal yang disunnahkan, lafal, niat sholat, jumlah takbir dan lafalnya)
3. Mendemonstrasikan sholat idulfitri

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan waktu pelaksanaan sholat idulfitri
2. Siswa mampu menunjukkan tata cara sholat idulfitri
3. Siswa mampu membaca lafal niat sholat idulfitri
4. Siswa mampu menyebutkan jumlah takbir sholat idulfitri
5. Siswa mampu membaca lafal takbir dalam sholat idulfitri

E. Materi pokok

Ketentuan Sholat Idulfitri

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan awal

- Guru memberi salam dan siswa menjawabnya.
- Guru dan siswa membaca do'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai
- Guru mengabsen siswa, dan siswa menjawab.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru

2. Kegiatan inti

- Tahap Eksplorasi
 - Guru bertanya kepada siswa. Misalnya:
 - Kapan hari raya idulfitri dilaksanakan?
 - Berapa kali sholat idain dilakukan dalam satu tahun?
 - Guru menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari.
 - Siswa dibagi menjadi 3 kelompok

- Tahap Elaborasi
 - Guru menjelaskan inti materi secara garis besar tentang ketentuan sholat idulfitri yang meliputi: kedudukan sholat idulfitri, waktu, tempat pelaksanaan dan tata cara sholat idulfitri.
 - Siswa mendengarkan penjelasan guru.
 - Guru meminta siswa untuk membacakan niat sholat idulfitri secara bersama-sama dan secara berkelompok
 - Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
 - Guru membagikan kertas yang berisi aksra bermakna kepada setiap kelompok
 - Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan tugas yang diberikan dengan dibatasi waktu
 - Setelah selesai guru menginstruksikan setiap kelompok menunjuk salah satu temennya untuk mempersentasikan hasil tugas.
 - Tahap Konfirmasi
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti tentang materi ketentuan sholat idulfitri
 - Guru mereview materi dengan cara bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
3. Kegiatan akhir
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran
 - Guru meminta siswa untuk menghafal niat sholat idulfitri dan bacaan dalam sholat idulfitri
 - Guru bersama siswa menutup mata pelajaran dengan membaca do'a.

- Guru dan siswa saling memberi salam

H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku Paket Fiqih kelas V

2. Media Pembelajaran

- Laptop
- Kertas

I. Penilaian

- Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu meliputi aspek afektif dan psikomotorik
- Penilaian Hasil guru memberikan pos tes pada akhir tahap II

Mengetahui

Kepala MI Darul Kamal Mandalle

Firdhayati, S.Pd.I

Pangkep,2012

Peneliti

Rusmin

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : MI Darul Kamal
Mata pelajaran : Fikih
Kelas/ Semester : V/Genap
Alokasi waktu : 4x35 Menit (2x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengenal ketentuan sholat idain

B. Kompetensi dasar

1. Menjelaskan ketentuan sholat iduladha
2. Mendemonstrasikan tata cara sholat iduladha

C. Indikator

1. Menjelaskan waktu pelaksanaan sholat iduladha
2. Menunjukkan tata cara sholat iduladha (hal-hal yang disunnahkan, lafal, niat sholat, jumlah takbir dan lafalnya)
3. Mendemonstrasikan sholat iduladha

C. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan waktu pelaksanaan sholat iduladha
2. Siswa mampu menunjukkan tata cara sholat iduladha
3. Siswa mampu membaca lafal niat sholat iduladha
4. Siswa mampu menyebutkan jumlah takbir sholat iduladha
5. Siswa mampu membaca lafal takbir dalam sholat iduladha

D. Materi pokok

Ketentuan Sholat Iduladha

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Ceramah

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan awal

- Guru memberi salam dan siswa menjawabnya.
- Guru dan siswa membaca do'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai
- Guru mengabsen siswa, dan siswa menjawab.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru
- Mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran dengan membaca takbir bersama-sama

2. Kegiatan inti

- Tahap Eksplorasi
 - Guru bertanya kepada siswa. Misalnya:
 - Kapan hari raya iduladha dilaksanakan?
 - Berapa jumlah rokaat sholat hari raya iduladha?
 - Guru menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari.
 - Siswa dibagi menjadi 3 kelompok

- Tahap Elaborasi
 - Guru menjelaskan inti materi secara garis besar tentang ketentuan sholat iduladha yang meliputi: kedudukan sholat iduladha, waktu, tempat pelaksanaan dan tata cara sholat iduladha.
 - Guru meminta siswa untuk membacakan niat sholat idulfitri secara bersama-sama dan berkelompok
 - Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa
 - Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan tugas yang diberikan dengan dibatasi waktu
 - Setelah selesai guru menginstruksikan setiap kelompok menunjuk salah satu temennya untuk mempersentasikan hasil tugas.
 - Tahap Konfirmasi
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti tentang materi ketentuan sholat iduladha
 - Guru mereview materi dengan cara bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
3. Kegiatan akhir
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran
 - Guru meminta siswa untuk menghafal niat sholat iduladha dan bacaan dalam sholat iduladha
 - Guru bersama siswa menutup mata pelajaran dengan membaca do'a.

Pertemuan II

1. Kegiatan awal

- Guru memberi salam dan siswa menjawabnya.
- Guru dan siswa membaca do'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru

2. Kegiatan inti

- Tahap Eksplorasi
 - Guru menanyakan pokok bahasan minggu sebelumnya
 - Guru menghubungkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari
 - Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu
 - Guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca niat sholat iduladha
- Tahap Elaborasi
 - Guru menjelaskan kembali tata cara sholat iduladha dan untuk memperjelas uraian tata cara sholat iduladha guru menggunakan laptop lalu memutar video tentang sholat iduladha dan siswa mengamati
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sholat iduladha bersama kelompoknya dengan dibatasi waktu
 - Setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok untuk maju kedepan mendemonstrasikan sholat iduladha dan kelompok lainnya memperhatikan dan menganalisa
- Tahap Konfirmasi
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti

- Guru mereview materi dengan cara bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari

3. Kegiatan akhir

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran
- Siswa mengerjakan post test tahap II
- Guru bersama siswa menutup mata pelajaran dengan membaca do'a.
- Guru dan siswa saling memberi salam

G. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku Paket Fikih Kelas V MI Darul Kamal

2. Media Pembelajaran

- Laptop
- Kertas

H. Penilaian

- Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu meliputi aspek afektif dan psikomotorik
- Penilaian Hasil, guru memberikan pos tes pada akhir tahaps II

Mengetahui

Pangkep,2012

Kepala MI Darul Kamal Mandalle

Peneliti

Firdhayati, S.Pd.I

Rusmin

Lampiran 3

Nama siswa :

No absen :

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,dan d didepan jawaban yang paling benar

1. Hukum sholat idulfitri adalah.....

- | | |
|------------------|--------------|
| a. Sunnah | c. Wajib |
| b. Sunnah muakad | d. Fardu ain |

2. Salat idulfitri dilaksanakan pada waktu.....

- | | |
|----------|-----------|
| a. Duha | c. Subuh |
| b. Duhur | d. Magrib |

3. Sholat idulfitri dilaksanakan pada tanggal.....

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. 10 zulhijjah | c. 10 syawal |
| b. 1 syawal | d. 1 zulhijjah |

4. Umat islam merayakan hari raya idulfitri setiap.....sekali

- | | |
|---------------|----------------|
| a. Satu Tahun | c. Tiga Tahun |
| b. Dua tahun | d. Empat Tahun |

5. Yang diperintahkan melakukan shalat idulfitri adalah umat.....

- | | |
|-----------|------------|
| a. Islam | c. Katolik |
| b. Budaha | d.Kristen |

6. Sholat idulfitri dilakukan sebanyak.....

- | | |
|--------------|---------------|
| a. Dua kali | c. Empat kali |
| b. Tiga kali | d. Lima kali |

7. Setelah sholat idulfitri diikuti dengan.....
- a. Zikir
 - b. Tadarus
 - c. Muhasabah
 - d. Khutbah
8. Makan terlebih dahulu sebelum berangkat salat idulfitri adalah hal yang....
- a. Diwajibkan
 - b. Dimakruhkan
 - c. Disunnahkan
 - d. Dimubahkan
9. Takbir yang dilakukan pada rokaat pertama sholat idulfitri sebanyak.....
- a. Tiga kali
 - b. Tujuh kali
 - c. Lima kali
 - d. Dua kali
10. Takbir yang dilakukan pada rokaat kedua sholat idul fitri sebanyak.....
- a. Lima kali
 - b. Dua kali
 - c. Tiga kali
 - d. Tujuh kali
- II. Isilah titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!!
1. Solat idulfitri dilaksanakan secara.....
 2. Tempat pelaksanaan sholat idulfitri sebaiknya ditanah.....
 3. Kalimat tayibah yang dibaca ketika malam hari raya idulfitri adalah.....
 4. Salat idul fitri tidak diawali dengan megumandangkan.....
 5. Setelah sholat idulfitri, umat islam dianjurkan untuk.....

Kunci jawaban

I. Pilihan Ganda

1. B (Sunnah Muakad)
2. A (Duha)
3. B (1 Syawal)
4. A (Satu Tahun)
5. A (Islam)
6. A (Dua Kali)
7. D (Khutbah)
8. C (Disunnahkan)
9. B (Tujuh Kali)
10. A (Lima Kali)

II. Jawaban Singkat

1. Berjamaah
2. Lapang
3. Allahu Akbar
4. Adzan
5. Bermaaf-maafan

Lampiran 4

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d didepan jawaban yang

benar!!!!!!

1. Hari raya idulfitri dilakukan pada.....
 - a. 12 robiulawal
 - b. 10 Zulhijjah
 - c. 1 syawal
 - d. 10 Muharrom
2. Makan terlebih dahulu sebelum berangkat salat idulfitri adalah hal yang
 - a. Di Sunnahkan
 - b. Di Wajibkan
 - c. Di Makruhan
 - d. Di Wajibkan
3. Waktu mengerjakan salat idulfitri adalah.....hari
 - a. Pagi
 - b. Petang
 - c. Malam
 - d. Siang
4. Jumlah takbir rakaat pertama pada salat idulfitri adalah.....
 - a. Empat
 - b. Lima
 - c. Enam
 - d. Tujuh
5. Jumlah takbir rakaat kedua pada salat idulfitri adalah.....
 - a. Empat
 - b. Lima
 - c. Enam
 - d. Tujuh
6. Hukum salat idulfiri adalah.....
 - a. Wajib
 - b. Mubah
 - c. Sunnah Muakad
 - d. Makruh
7. Salat idulfitri dilaksanakan sebanyak.....rakaat
 - a. Satu
 - c. Tiga

Kunci jawaban

I. Pilihan Ganda

1. A (I Syawal)
2. A (Disunnahkan)
3. A (Pagi)
4. A (Tujuh Kali)
5. B (Lima Kali)
6. C (Sunnah Muakad)
7. B (Dua)
8. A (Satu)
9. B (Berjamaah)
10. D (Khutbah)

II. Jawaban Singkat

1. Berjamaah
2. Bermaaf-maafan
3. Adzan
4. Lapang
5. Takbir

Lampiran 5

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,dan d didepan jawaban yang paling benar

1. Sholat iduladha dilakukan pada.....
 - a. 10 zulhijjah
 - b. 10 muharrom
 - c. 1 syawal
 - d. 1 muharrom
2. Hukum mengerjakan sholat iduladha adalah.....
 - a. Wajib
 - b. Sunnah Muakad
 - c. Sunnah
 - d. Makruh
3. Sebelum sholat iduladha, disunnahkan.....
 - a. Belum makan
 - b. Makan dan minum
 - c. Berjabat tangan
 - d. Berbaju baru
4. Sholat hari raya kurban disebut juga.....
 - a. Iduladha
 - b. Idulfitri
 - c. Idain
 - d. Id
5. Salat iduladha dilaksanakan sebanyak.....
 - a. Dua kali
 - b. Tiga kali
 - c. Empat kali
 - d. Lima kali
6. Umat islam merayakan hari raya iduladha setiap.....sekali
 - a. Dua tahun
 - b. Empat Tahun
 - c. Tiga Tahun
 - d. Satu Tahun
7. Sebelum sholat iduladha, didahului.....
 - a. Membayar zakat
 - b. Bersedekah
 - c. Puasa Arofah
 - d. Puasa Asyuro

8. Setelah sholat iduladha diikuti dengan.....
- a. Zikir
 - b. Khutbah
 - c. Tadarus
 - d. Muhasabah
9. Takbir yang dilakukan pada rokaat pertama sholat iduladha sebanyak.....
- a. Tiga kali
 - b. Tujuh kali
 - c. Lima kali
 - d. Dua kali
10. Takbir yang dilakukan pada rokaat kedua sholat iduladha sebanyak.....
- a. Lima kali
 - b. Dua kali
 - c. Tiga kali
 - d. Tujuh kali

II. Isilah titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!!

1. Khutbah iduladha dilaksanakan.....sholat
2. Sholat iduladha dilaksanakan secara.....
3. Sholat iduladha tidak diawali dengan mengumandangkan.....
4. Hari raya iduladha juga bisa disebut hari raya qurban atau hari raya.....
5. Sholat iduladha dapat dilaksanakan ditanah lapang atau di.....

Kunci jawaban

I. Pilihan Ganda

1. A (10 Zulhijjah)
2. B (Sunnah Muakad)
3. A (Belum Makan)
4. A (Iduladha)
5. A (Dua kali)
6. D (Satu Tahun)
7. A (Puasa Arofah)
8. B (khutbah)
9. B (Tujuh Kali)
10. A (Lima Kali)

II. Jawaban Singkat

1. Setelah
2. Berjamaah
3. Adan
4. Haji
5. Mesjid

Lampiran 6

I. Responden: Guru Fiqih kelas V

- a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran Fiqih?
- b. Bagaimana pendapat ibu dengan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi?
- c. Apakah dengan metode demonstrasi prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan?

II. Responden: siswa

- a. apakah kamu senang dengan pembelajaran hari ini (penerapan metode demonstrasi)?
- b. Apakah kamu paham dengan materi yang telah dipelajari?

Lampiran 7

Daftar Nilai Pre Tes

No	Nama Siswa	Nilai	Ketentuan	
			Sudah	Belum
1	Nuriyadi	30		√
2	Nurfadilla	80	√	
3	Arifah Harfiah	65	√	
4	Riska Amalia	45		√
5	Kasmawati	50		√
6	Sarlinda	40		√
	Jumlah	310	2	4
	Rata - rata	51		
	Persentase		33%	67%

Lampiran 8

Data Hasil Belajar Siswa Tahap I

No	Nama	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Hasil Belajar
1	Nuriyadi	40	45	50	45
2	Nurfadilla	85	80	85	83
3	Arifah Harfiah	80	79	85	81
4	Riska Amalia	56	50	60	55
5	Kasmawati	60	70	75	68
6	Sarlinda	50	55	60	55
Jumlah		371	379	415	387
Rata-rata		61	63	69	64

Lampiran 9

Data Hasil Belajar Siswa Tahap II

No	Nama	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Hasil Belajar
1	Nuriyadi	55	60	60	58
2	Nurfadilla	95	100	95	96
3	Arifah Harfiah	90	95	90	91
4	Riska Amalia	75	80	80	78
5	Kasmawati	90	95	95	93
6	Sarlinda	80	80	80	80
Jumlah		450	510	500	496
Rata-rata		80	85	83	82

RIWAYAT HIDUP



Nama Rusmin, tempat tanggal lahir Pangkep, 10 Februari 1984.

Merupakan anak ke tiga pasangan Bapak M. Amin Kajo dan Dra.

Nurdiyah Bena.

Jalur Pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut :

- 🎨 Taman Kanak - kanak Pertiwi , Kab. Pangkep, tahun 1988 – 1990
- 🎨 Sekolah Dasar Negeri No. 19 Tamarupa, Kab. Pangkep, tahun 1990 -1996
- 🎨 Sekolah Madrasah Tsanawiyah GUPPI Mandalle Kab. Pangkep 1996 -1999
- 🎨 Sekolah Madrasan Aliyah Negeri Pangkep, Kab. Pangkep 1999 – 2002